

**Alzheimer's In The Quran****Nina Aminah<sup>1</sup>**<sup>1</sup>Prodi D III Keperawatan, STIKes Budi Luhur Cimahi**Koresponden: Nina Aminah**Alamat: STIKes Budi Luhur Cimahi Jl. Kerkof No.243, Leuwigajah Cimahi, [aminahnina65@gmail.com](mailto:aminahnina65@gmail.com)**ABSTRACT**

*Alzheimer's is the most common cause of dementia, a general term for memory loss and other cognitive impairments serious enough to interfere with daily life. Alzheimer's disease accounts for 60-80% of dementia cases. The most obvious symptom of Alzheimer's is memory loss. In Indonesia, the prevalence of dementia and Alzheimer's disease is around 27.9%. More than 4.2 million people suffer from dementia. Alzheimer's disease and dementia can affect anyone, but they are most common in older adults aged 50 and above. Seniors over the age of 65 have a higher risk of developing Alzheimer's disease. Risk factors associated with Alzheimer's and dementia include age, gender, nutritional status, physical activity, education level, and medical history. This study aims to provide information about Alzheimer's and dementia according to the Quran, provide information about the prevention of Alzheimer's and dementia so that they do not occur at a younger age, and identify the problems of Alzheimer's and dementia that often occur in the elderly. This study uses a qualitative approach with library research or literature study, which involves collecting data and processing it by reading and noting points considered important in this study. The researcher organized, grouped, allocated, and used various literature in this study. Through this literature review, a deeper understanding of Alzheimer's in the Quran can also be obtained. The results of this study show that the Quran has many virtues, is a cure that can heal, and that people who always make it a habit to read the verses of the Quran will always have peace of mind, thus staying away from depression or dementia, and will also receive perfect rewards.*

**Keywords:** first keyword; alzheimer's 1; dementia 2; elderly 3**ALZHEIMER DALAM AL-QURAN****ABSTRAK**

Alzheimer adalah penyebab demensia yang paling umum, istilah umum untuk kehilangan ingatan dan kemampuan kognitif lain yang cukup serius untuk mengganggu kehidupan sehari-hari. Penyakit Alzheimer menyumbang 60-80% dari kasus demensia. Gejala Alzheimer yang paling jelas adalah hilangnya ingatan. Di Indonesia prevalensi penyakit demensia dan alzheimer mencapai sekitar 27,9%. Dan lebih dari 4,2 juta penduduk yang menderita dimensia. Alzheimer dan demensia bisa menyerang siapa saja, tetapi paling banyak terjadi pada lansia yang berumur 50 tahun ke atas. Lansia yang berumur di atas 65 tahun mempunyai risiko lebih tinggi terkena penyakit Alzheimer. Faktor resiko yang berhubungan dengan Alzheimer dan demensia meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, aktivitas fisik, tingkat pendidikan, dan riwayat kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang alzheimer dan dimensia bagaimana menurut Al-Quran, memberikan informasi mengenai pencegahan alzheimer dan dimensia agar tidak terjadi pada usia yang lebih muda, mengetahui masalah-masalah penyakit alzheimer dan dimensia yang sering terjadi pada lansia. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research atau studi pustaka yakni mengumpulkan data, serta mengolah data dengan cara membaca dan mencatat poin-poin yang dianggap penting dalam penelitian ini. Peneliti mengorganisasikan, mengelompokkan, mengalokasikan dan menggunakan variasi pustaka dalam penelitian ini. Melalui tinjauan pustaka ini juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alzheimer dalam Al-Quran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Al-Quran memiliki banyak keutamaan, merupakan obat yang dapat menyembuhkan, orang yang selalu membiasakan diri membaca ayat-ayat Al-Quran hatinya akan selalu tenang sehingga jauh dari penyakit depresi ataupun pikun, selain itu akan mendapat kesempurnaan pahala.

**Kata kunci:** alzheimer 1; dimensia 2; lansia 3**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Alzheimer adalah penyebab demensia yang paling umum, istilah umum untuk kehilangan ingatan dan kemampuan kognitif lain yang cukup serius untuk mengganggu kehidupan sehari-hari. Penyakit Alzheimer menyumbang 60-80% dari kasus demensia. Gejala Alzheimer yang paling jelas adalah hilangnya ingatan. Di Indonesia prevalensi penyakit demensia dan alzheimer mencapai sekitar 27,9%. Dan lebih dari 4,2 juta penduduk yang menderita dimensia [1]. Pada tahun 1907, nama Alzheimer diambil dari nama penemunya, yaitu Alois Alzheimer (Hendriani, 2022). [2] Alzheimer dan demensia bisa menyerang siapa saja, tetapi paling banyak terjadi pada lansia yang berumur 50 tahun ke atas (Wisnu Widiantoro, 2021). [3] Lansia yang berumur di atas 65 tahun mempunyai risiko lebih tinggi terkena penyakit Alzheimer (Hatmanti & Yunita, 2019).

[4] Faktor resiko yang berhubungan dengan Alzheimer dan demensia meliputi umur, jenis kelamin, status gizi, aktivitas fisik, tingkat pendidikan, dan riwayat kesehatan (Widyantoro, 2021). Ada banyak jenis dan penyebab demensia, namun Alzheimer adalah yang paling umum. Antara 60 dan 80 persen dari seluruh kasus demensia yang didiagnosis diklasifikasikan sebagai penyakit Alzheimer (Moller, 2023).

Penyakit alzheimer dan demensia bisa menyerang siapapun tanpa melihat jenis kelamin, status sosial, ras, kebangsaan, suku atau latar belakang etnik. Namun, paling sering terjadi pada lansia berusia 50 tahun ke atas. Alzheimer demensia adalah penyakit yang dapat menyebabkan penurunan fungsi intelektual yang menghambat fungsi sosial dan pekerjaan seseorang. Alzheimer merupakan salah satu penyebab utama demensia. Faktor risiko utama demensia biasanya adalah usia lanjut, dimana peningkatan demensia naik dua kali lipat setiap lima tahun pada usia 65 tahun. Angka kejadian demensia dan Alzheimer di seluruh dunia dan di Indonesia biasanya disebabkan oleh beberapa hal termasuk usia, jenis kelamin, dan juga riwayat penyakit keluarga. Peningkatan angka demensia di Indonesia yang paling tinggi meliputi 8% per tahun pada usia 80 hingga 84 tahun. [5] Demensia mengacu pada hilangnya ingatan, penalaran, penilaian dan bahasa hingga mengganggu kehidupan sehari-hari. Sedangkan Alzheimer adalah bentuk demensia yang paling banyak terjadi di kalangan lansia yang berusia lebih dari 65 Tahun (Black & Hawks, 2023). [6] Berarti dimensia maupun alzheimer ciri penyakit yang diderita oleh para lansia.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang alzheimer dan dimensia bagaimana menurut Al-Quran, memberikan informasi mengenai pencegahan alzheimer dan dimensia agar tidak terjadi pada usia yang lebih muda, mengetahui masalah-masalah penyakit alzheimer dan dimensia yang sering terjadi pada lansia. Serta prevalensi penderita penyakit alzheimer dan dimensia. Selain itu, tujuan penelitian ini juga ingin memberikan referensi tambahan bahwa Al-Quran sedikitnya memberikan informasi tentang tanda-tanda penyakit alzheimer, terutama bagi lansia.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research atau studi pustaka yakni mengumpulkan data, serta mengolah data dengan cara membaca dan mencatat poin-poin yang dianggap penting dalam penelitian ini. Penelitian ini mulai bulan Juni 2025 sampai Agustus 2025.

Studi pustaka ini dilaksanakan memiliki tujuan utama yakni mencari pondasi/dasar agar dapat memperoleh dan membangun kerangka berpikir, landasan teori, dan juga memutuskan dugaan sementara. Dalam melakukan hal tersebut peneliti mengorganisasikan, mengelompokkan, mengalokasikan dan menggunakan variasi pustaka dalam penelitian ini. Melalui tinjauan pustaka ini juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alzheimer dalam Al-Quran. Peneliti melakukan tinjauan pustaka setelah menetapkan topik penelitian dan merumuskan masalah yang kemudian melanjutkan dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Informasi yang digunakan berasal dari buku teks, jurnal, publikasi ilmiah dan Al-Quran dengan tafsirannya, sesuai topik yang diteliti. Bahan-bahan yang digunakan untuk hasil penelitian diurutkan menurut relevansinya dan dicari tafsirannya di Al-Quran.

### HASIL

Penyakit Alzheimer ialah pemicu paling umum demensia yang terjadi pada orang tua (J.S., Birks, & Harvey, 2018), dimana penyakit tersebut menyerang sistem saraf otak yang secara irreversible dapat memicu hilangnya sel neuron (Indra, Marhaendrapuro, & Hidayat, 2017) dan berakibat terganggunya aktivitas sehari-hari karena kebingungan dalam mencerna pertanyaan, ingatan yang berantakan (Novitasari, Puspitasari, Wulandari, & Foeady, 2018), dan berujung pada hilangnya kemampuan untuk mengingat, kesulitan dalam berkomunikasi, berpikir jernih, terjadinya perubahan perilaku dan kemampuan untuk mengurus diri sendiri, (J.S. et al., 2018). Dikutip oleh Siti Khotimatul Wildah, et. al., dalam Jurnal Informatika. [7] Penurunan kemampuan pada penderita Alzheimer dikarenakan telah rusaknya sel-sel syaraf pusat yang mengakibatkan fungsi kognitif tidak berjalan dengan baik.

Tabel 1. Alzheimer dalam Al-Quran

Tanda-tanda Alzheimer	Faktor resiko penurunan kognitif	Al-Quran tentang Alzheimer
Usi tua pikun, terganggu fungsi kognitif: memori, bahasa, perhatian, persepsi, eksekusi dan strategi berpikir. Saraf di otak mulai melemah	Faktor fisiologis Faktor genetik, dan Faktor gaya hidup	Nu'ammirhu, Nunakkishu (QS. 36 Yasin: 68); Ardzal al-umur (QS. 16 An-Nahl: 70) dan Ardza'lil umuri (QS. 22 Al-Hajj: 5); tsumma litakûnû syuyûkhan (QS. 40 Ghaafir: 67)

Sumber: Data Primer, 2025

## PEMBAHASAN

Faktor Resiko Penurunan Kognitif. Berdasarkan studi pustaka yang kami lakukan Penyakit Alzheimer demensia merupakan penyakit neurodegeneratif di mana neuron di otak mati sehingga menyebabkan penurunan fungsi intelektual yang menghambat fungsi sosial dan pekerjaan seseorang, dan mengganggu fungsi otak, pengambilan keputusan dan memori, mempengaruhi emosi, perilaku dan fungsi otak lainnya, sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari. [8] Macam-macam penyakit pada lansia, diantaranya berhubungan dengan sistem saraf, seperti: penyakit serebrovaskular, tumor otak, hematoma subdural, parkinsonisme, penyakit generative (demensia tipe Alzheimer, penyakit Parkinson), semua variasi penyakit neuralgia, dan lain-lain. [9] Dan Banyak lagi beberapa penyakit diantaranya: sistem pernafasan, sistem pencernaan, sistem motorik, penyakit dalam, sistem sensorik, dan lain sebagainya. Penurunan daya ingat pada penderita Alzheimer terjadi secara bertahap yang dialami selama kurun waktu tiga sampai sembilan tahun. Faktor terbesar yang mempengaruhi penyakit Alzheimer adalah usia dan didiagnosis terjadi pada usia lebih dari 65 tahun akan tetapi tidak menutup kemungkinan orang yang berusia dibawah 65 tahun dapat memiliki penyakit tersebut.

Yamamoto menyatakan pandangannya mengenai kehidupan dan kematian yaitu bahwa: Penilaian diri terhadap kehidupannya sendiri secara sadar atau tidak sadar, terhadap hidup dan mati sebagai yang menentukan perilaku orang tersebut." Artinya dalam pandangan hidup dan mati, terkandung di dalamnya bagaimanakah menjalani hidup. Kesadaran akan "kematain" ini, bagi kaum muda mungkin menjadi masalah yang masih jaun, tetapi bagi orang yang lanjut usia, seperti memburuknya kondisi kesehatan, pengalaman kematian dari orang-orang terdekatnya, penurunan kekuatan fisik, dan sebagainya akan dirasakan sebagai hal yang lebih dekat dengan orang yang lanjut usia. [10]

Al-Quran tentang Al-Zheimer. Al-Quran adalah firman Allah yang juga merupakan mukjizat Nabi Muhammaad SAW. diakui dan dibuktikan bahwa Al-Quran memuat informasi ilmiah yang tersirat dan tersurat yang baru diketahui setelah ratusan, ribuan tahun setelahnya. Membaca Al-Quran akan mendatangkan kebaikan sebagaimana sabda Rasulullah SAW., "Siapa saja membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al Quran), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya" (HR. At-Tirmidzi). [9] Al-Quran merupakan petunjuk yang apabila dipelajari akan membantu menyelesaikan beragam problematika kehidupan dengan menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Pikiran rasa, dan karsa akan mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas serta ketentraman hidup pribadi dan Masyarakat apabila Al-Quran itu dihayati dan diamalkan. [11] Dalam hal ini Al-Quran mampu menjawab tantangan kontemporer, baik secara spiritual maupun material. [12] Begitupun masalah Alzheimer pada umumnya diderita oleh para lansia.

Kami ciptakan manusia dengan beraneka bentuk wajah serta beragam masa hidup, ada yang Kami perindah dan ada juga yang Kami perburuk wajahnya, ada yang Kami pendekkan dan ada juga yang Kami panjangkan umurnya dan barang siapa yang Kami panjangkan umurnya, Kami mengembalikan dalam penciptaan. Yakni, dahulu Ketika bayi manusia lemah, tidak memiliki Pengetahuan, lalu dari hari ke hari ia menjadi kuat dan banyak tahu, selanjutnya bila usianya menanjak hingga menjadi batas tertentu, ia dikembalikan Menjadi pikun, lemah serta membutuhkan bantuan yang banyak. [13]

Al-Quran (QS. 36 Yaasin: 68) ditafsirkan Quraish Shihab, [14] kata (نَعْزَرَةٌ) *nu'ammirhu* terambil dari kata 'umr yakni usia. Maka kata yang digunakan ayat ini berarti Kami panjangkan usianya. Ulama memahami *nu'ammirhu* Kami biarkan hidup yakni tidak Kami binasakan. Serupa dengan firman Allah QS. 35 Faathir: 37 kata (نَعْزَرَةٌ) *nu'ammirkum* "... bukankah Kami telah memanjangkan umurmu dalam masa (yang cukup) untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir. (Bukankah pula) telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan?..." Sedang kata (نُنَكِّشُهُ) *nunakkishu* terambil dari kata *nakasa* yakni membalik, dengan menjadikan yang di atas berada di bawah, serta yang di bawah berada di atas. Ayat ini serupa dengan QS. 16 An-Nahl: 70, kata (أَرْذَلُ الْأَعْمَرِ) *Ardzal al-'umur* dikembalikan pada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahui. Penggunaan jamak ini memberi kesan adanya keterlibatan selain Allah dalam panjang dan pendeknya usia, adanya keterlibatan manusia dalam hal memperpanjang harapan hidup. Kata (فِي الْخَلْقِ) *fi al-khalq* diartikan makhluk yaitu manusia, dalam penciptaan Kami terhadapnya yaitu dalam menentukan kadar jasmani dan ruhaninya. Kami mengembalikan ia mundur ke belakang, menurun pada tangga-tangga yang pernah dilalunya meningkat ke atas, menurun kekuatan jasmaninya sehingga menjadi bagaikan kanak-kanak, dan menurun juga kekuatan maknawiyahnya sehingga dia tidak mengetahui sesuatu yang sebelumnya dia telah ketahui. Mengisyaratkan bahwa penurunan potensi jasmanai adalah sesuatu yang mutlak, sedangkan potensi ruhani bisa saja semakin bertambah umurnya, bertambah pula ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT.

Selanjutnya M. Quraish Shihab, [15] *Ardzal* adalah bentuk superlatif dari kata *arradzala* yakni keburukan yang menyifati sesuatu. Istilah *ardzal al-'umr* berarti mencapai usia yang menjadikan hidup tidak berkualitas lagi, sehingga menjadikan yang bersangkutan tidak merasakan lagi kenikmatan hidup, bahkan boleh jadi bosan hidup, dan orang sekitarnya pun merasa bahwa kematian bagi yang bersangkutan adalah baik. Rasulullah SAW seringkali berdoa kiranya dihindarkan dari mencapai *ardzal al-'umr*. Kata (أَرْذَلُ) *ardzal* dalam (QS. 22 Al-Hajj: 5) terambil dari kata *radzala* yang berarti sesuatu yang hina atau nilainya rendah, adalah usia yang sangat tua yang menjadikan seseorang tidak memiliki lagi produktivitas karena daya fisik dan ingatannya telah sangat berkurang. [16] pada ayat di atas tidak disebut fase ketuaan sebagaimana dalam surat (QS. 40 Al-Ghafir: 67) di sana setelah fase (أشدً) *asyudd*/masa terkuat disebut lagi kalimat (ثُمَّ لَنَكُونُوا شَيُوخًا) kemudian sampai kamu menjadi orang-orang tua. Diharapkan dengan mengingat masa itu, mereka yang mengandalkan kekuatannya akan sadar bahwa suatu ketika bila usianya berlanjut dia akan mengalami masa kritis.

Menurut Lawton kualitas hidup lanjut usia terbentuk oleh empat area yaitu kemampuan beraktivitas, lingkungan, kesejahteraan psikologis, dan kualitas hidup subjektif. Area pertama yaitu kemampuan beraktivitas, aktivitas sehari-hari, fungsi kognitif, kondisi mental, dalam perilaku sosial. Area kedua yaitu lingkungan, misalnya diruang perawatan, kualitas perawatan. Dua area lainnya merupakan hal yang bersifat subjektif yaitu kualitas hidup subjektif dan kesejahteraan psikologis. Pengertian kualitas hidup lansia pada umumnya adalah gabungan dari faktor subjektif dan faktor objektif. Kualitas hidup sering digunakan sebagai salah satu indikator evaluasi hasil dan terdapat beragam kriteria yang sering digunakan. Pemikiran Lawton-lah yang digunakan. Kualitas hidup terdiri dari 3 area: fungsi fisik, kemampuan mental (kesejahteraan psikologis), dan kemampuan berkegiatan sosial. [17]

## KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: Penyakit alzheimer dan demensia bisa menyerang siapapun tanpa melihat jenis kelamin, status sosial, ras, kebangsaan, suku atau latar belakang etnik. Namun, paling sering terjadi pada lansia berusia 50 tahun ke atas. Alzheimer demensia adalah penyakit yang dapat menyebabkan penurunan fungsi intelektual yang menghambat fungsi sosial dan pekerjaan seseorang. Alzheimer merupakan salah satu penyebab utama demensia. Al-Quran menjelaskan bahwa, Kami mengembalikan dalam penciptaan. Yakni, dahulu Ketika bayi manusia lemah, tidak memiliki pengetahuan, lalu dari hari ke hari ia menjadi kuat dan banyak tahu, selanjutnya bila usianya menanjak hingga menjadi batas tertentu, ia dikembalikan Menjadi pikun, lemah serta membutuhkan bantuan yang banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. P. Bestari, "Mengenal Demensia Alzheimer," Kemenkes Diktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, 2023.
- [2] W. Hendriani, Dinamika Perkembangan Usia Lanjut: Menjadi Lansia yang Sehat dan Bahagia, Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- [3] W. Widyatoro, "Hubungan Antara Demensia Dengan Activity Of Daily Living (Adl)," Indonesia Jurnal For Healt Sience, p. 78, 2021.
- [4] N. M. & Y. A. Hatmanti, "Senam Lansia dan Terapi Puzzle Terhadap Demensia," Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, pp. 104-107, 2019.
- [5] N. H. S. N. R. R. N. S. Nofi Susanti, "Al-Zeimer dan Dimensia," Jurnal Kesehatan Tambusai, vol. 5 , p. 5742, 2024.
- [6] J. M. & H. J. H. Black, Keperawatan Medikal bedah: Gangguan sistem Neurologis, Singapore: Elsevier Singapore Pte.Ltd, 2023.
- [7] Siti Khotimatul Wildah, S. A., & Rangga Ramadhan, S. W. G., "Deteksi Penyakit Alzheimer Menggunakan Algoritma," Jurnal Informatika, Vols. 7, No. 2, pp. 166-173, 2020.
- [8] Arwin, L. & Pratiwi, N. J., "Peran Neuroprotektor Astaxanthin Dalam Pencegahan Penyakit Alzheimer," Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, vol. Vol.3 , no. 1, pp. 47-52, 2020.
- [9] e. P. D. I. Martina Wiwi Setiawan Nasrun, Manajemen Perawatan Demensia, Jakarta Pusat: Perkumpulan Asuhan Demensia Indonesia (PADI), 2019.
- [10] M. W. S. N. (. Editor), Manajemen Keperawatan Demensia, Jakarta Pusat: Perkumpulan Asuhan Demensia Indonesia (PADI), 2019.
- [11] M. Q. Shihab, Wawasan Al-Quran, Bandung: Penerbit Mizan, 1999.
- [12] M. Y. Haryono, Nalar Al-Qur'an, Jakarta: Intimdia dan Nalar, 2002.
- [13] M. Q. Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006.
- [14] M. Q. Shihab, Tafsir Al-Mishbak, Volume 11, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- [15] M. Q. Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Volume 7, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- [16] M. Q. Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Volume 9, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- [17] D. Hawari, Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996, pp. 1-2.